

## **PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS I SD NEGERI 200101 PADANGSIDIMPUAN T.A 2017/2018**

Oleh :

**Desnawati**

SD Negeri 200101 Padangsidempuan

### **Abstrak**

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan oleh peneliti bahwa rendahnya hasil belajar siswa kelas I pada mata pelajaran Matematika. Rumusan masalah penelitian ini apakah dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas I SD Negeri 200101 Padangsidempuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran Matematika melalui metode demonstrasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dari penelitian ini siswa kelas I sebanyak 40 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru, dan tes hasil belajar. Dari hasil penelitian, diperoleh persentase hasil belajar siswa siklus I sebesar 67.25%, meningkat pada siklus II menjadi 81.25% dan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 55% meningkat pada siklus II sebesar 85%. Jadi, pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode Pembelajaran Demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian, disarankan agar guru dapat menggunakan metode Demonstrasi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika.

**Kata kunci:** Metode Demonstrasi, Prestasi Belajar Matematika.

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan dasar merupakan awal untuk jenjang pendidikan selanjutnya, dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keseluruhan sistem pendidikan nasional. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah mencanangkan pendidikan dasar 9 tahun, 6 tahun di tingkat Sekolah Dasar dan 3 tahun di tingkat SLTP. Pendidikan dasar memberikan bekal dasar kepada siswa agar mampu mengembangkan kehidupannya dan siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Dengan bekal ini diharapkan anak mampu mewujudkan dirinya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia dalam mengembangkan kehidupan disekitarnya.

Menurut H.M. Surya (2008:3.4) tujuan pendidikan dasar dibagi menjadi 3 kelompok yaitu :  
1. Menanamkan kemampuan baca – tulis – hitung ( calistung ).

Kemampuan baca tulis hitung ( calistung ) merupakan prasyarat utama bagi setiap orang untuk mampu hidup secara wajar dalam masyarakat yang selalu berkembang.

2. Memberikan / menanamkan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa sesuai dengan perkembangannya. Tekanan utama dalam tujuan ini adalah pengetahuan dan ketrampilan dasar.
3. Mempersiapkan anak untuk mengikuti pendidikan di SLTP.

Kegiatan yang berkaitan dengan tujuan ini dilaksanakan di kelas tinggi, terutama kelas VI.

Dalam PP No. 19 tahun 2009 ujian Pendidikan Nasional adalah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Mengenai rendahnya hasil pembelajaran Matematika tentang pengukuran satuan waktu yang kami lakukan, setelah dikoreksi hasil tes tertulis dari 40 siswa kelas I yang mengikuti tes, 32 siswa (80%) belum memperoleh hasil yang diharapkan. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Matematika adalah 70. Sehingga kalau nilai anak kurang dari 70 dinyatakan belum tuntas. Hal ini perlu mendapat perhatian serius dari penulis. Penulis sebagai pelaku pendidikan harus bertanggung jawab untuk memperbaiki agar pembelajaran dapat mencapai tujuan dengan baik.

Oleh sebab itu penulis melakukan refleksi, apa yang telah terjadi selama pembelajaran. Sebab materi ini sebagai dasar untuk materi selanjutnya, sehingga bila tidak segera dipecahkan akan semakin tidak baik hasil pembelajaran selanjutnya.

### **Pengertian Belajar**

Menurut Agus Taufiq (2011:5.12) ada 9 prinsip belajar, yaitu :

1. Belajar dapat membantu perkembangan optimal individu sebagai manusia utuh.
2. Belajar sebagai proses terpadu harus memprioritaskan anak sebagai titik sentral.
3. Aktifitas pembelajaran yang diciptakan harus membuat anak terlibat sepenuh hati, aktif menggunakan potensi yang dimilikinya.
4. Belajar sebagai proses terpadu tidak hanya dapat dilaksanakan secara individual dan kompetitif melainkan juga dapat dilakukan secara kooperatif.
5. Pembelajaran yang diupayakan oleh penulis harus mendorong anak untuk belajar secara terus menerus.
6. Pembelajaran di sekolah harus memberi kesempatan kepada setiap anak untuk maju

berkelanjutan sesuai dengan potensi yang dimiliki dan kecepatan belajar masing-masing.

7. Belajar sebagai proses yang terpadu memerlukan dukungan fasilitas fisik dan sekaligus dukungan sistem kebijakan yang kondusif.
8. Belajar sebagai proses terpadu, memungkinkan pembelajaran bidang studi dilaksanakan secara terpadu.
9. Belajar sebagai proses terpadu memungkinkan untuk menjalin hubungan yang baik antara sekolah dan keluarga.

#### **Pengertian Hasil Belajar**

Menurut Sri Anitah (2008:2.19) hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan ilmiah siswa Sekolah Dasar, dapat dikaji berdasarkan :

1. Kemampuan membaca, mengamati dan atau menyimak apa yang dijelaskan atau diinformasikan.
2. Kemampuan mengidentifikasi atau membuat sejumlah (sub-sub) pertanyaan berdasarkan substansi yang dibaca, diamati dan atau didengar.
3. Kemampuan mengorganisasikan hasil-hasil identifikasi dan mengkaji dari sudut persamaan dan perbedaan.
4. Kemampuan melakukan kajian secara menyeluruh.

H.M. Surya (2008:8.6) menyatakan hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar meliputi aspek tingkah laku kognitif, konotatif, afektif atau motorik. Belajar yang hanya menghasilkan perubahan satu atau dua aspek tingkah laku saja disebut belajar sebagian dan bukan belajar lengkap.

#### **Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan sistem, Abin Syamsudin Makmun (1995) mengemukakan ada 3 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah yaitu :

a. Faktor Input (masukan) meliputi :

- 1) *Raw input* atau masukan dasar yang menggambarkan kondisi individual anak dengan segala karakteristik fisik dan psikis yang dimilikinya.
  - 2) *Instrumentasl input* (masukan instrumental), meliputi: penulis, kurikulum, materi dan metode, sarana dan fasilitas.
  - 3) *Environmental input* (masukan lingkungan), meliputi : lingkungan fisik, geografis, sosial dan lingkungan budaya.
- b. Faktor proses yang menggambarkan bagaimana ketiga jenis input yang saling berinteraksi satu sama lain terhadap aktivitas belajar anak.
- c. Faktor output adalah perubahan tingkah laku yang diharapkan terjadi pada anak setelah anak melakukan aktivitas belajar.

#### **Metode Demonstrasi**

Metode pembelajaran demonstrasi merupakan pembelajaran yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu sehingga dapat mempelajarinya secara proses. Untuk tercapai kompetensi yang diharapkan dengan metode demonstrasi, penulis dituntut menguasai bahan pelajaran serta mampu mengorganisasi kelas.

Menurut Sri Anitah (2008:5.25) demonstrasi semata-mata hanya digunakan untuk :

1. Mengkonkretkan suatu konsep atau prosedur yang abstrak
2. Mengajarkan bagaimana berbuat atau menggunakan prosedur secara tepat
3. Meyakinkan bahwa alat dan prosedur tersebut bisa digunakan
4. Membangkitkan minat menggunakan alat dan prosedur

Langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Memberikan penjelasan tentang topik yang akan dibicarakan.
3. Pelaksanaan demonstrasi bersamaan dengan perhatian dan peniruan dari siswa.
4. Penguatan (diskusi, tanya jawab, dan/atau bahan latihan) terhadap hasil demonstrasi.
5. Kesimpulan.

Masih menurut Sri Anitah (2008:5.26) dalam metode demonstrasi tetap ada keunggulan dan kelemahannya.

Keunggulan metode demonstrasi adalah :

1. Siswa dapat memahami bahan pelajaran sesuai dengan objek yang sebenarnya.
2. Dapat mengembangkan rasa ingin tahu siswa.
3. Dapat melakukan pekerjaan berdasarkan proses yang sistematis.
4. Dapat mengetahui hubungan yang struktural atau urutan objek.
5. Dapat melakukan perbandingan dari beberapa objek.

Sedangkan kelemahan dari metode demonstrasi adalah :

Hanya dapat menimbulkan cara berfikir konkret saja Jika jumlah siswa banyak dan posisi siswa tidak diatur, maka demonstrasi tidak efektif Bergantung pada alat bantu yang sebenarnya. Sering terjadi siswa kurang berani dalam mencoba atau melakukan praktik yang didemonstrasikan.

#### **2. METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan penelitian atau pun bisa dikatan sebagai pembelajaran dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dilaksanakan 1 pra siklus dan 2 siklus perbaikan.

Ketuntasan belajar berdasarkan Kurikulum Siswa dinyatakan tuntas belajar bila telah mencapai hasil / nilai sesuai KKM (Kriteria Ketuntasan

Minimal) yang ditentukan yaitu 70 untuk mata pelajaran Matematika. Dinyatakan tuntas belajar bila di kelas tersebut 75% telah mencapai KKM. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana: P : Persentase hasil yang diperoleh  
f : Jumlah frekuensi jawaban masing-masing indikator  
N : Jumlah skor maksimum masing-masing indikator

Kriteria keberhasilan, Desfitri (2008:42) :

81% - 100% = Sangat tinggi  
65% - 80 % = Tinggi  
55% - 64% = Cukup  
46% - 54% = Rendah  
0% - 45% = Sangat rendah

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi, baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Teknik persentase digunakan untuk mengetahui persentase hasil belajar siswa berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Untuk menentukan persentase hasil belajar siswa secara klasikal, digunakan rumus yang dinyatakan Desfitri (2008:43), yaitu:

$$TB = \frac{s}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

TB = Ketuntasan belajar secara klasikal  
S = Jumlah siswa yang memperoleh nilai standar KKM  
n = Jumlah seluruh siswa

Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar ranah kognitif siswa dalam pembelajaran matematika dinyatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran 70% atau lebih dari siswa yang hadir di kelas mencapai nilai  $\geq 70$ . Jika hal tersebut dapat tercapai, maka penggunaan metode *Demonstrasi* dikatakan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di kelas I SD Negeri 200101 Padangsidimpuan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

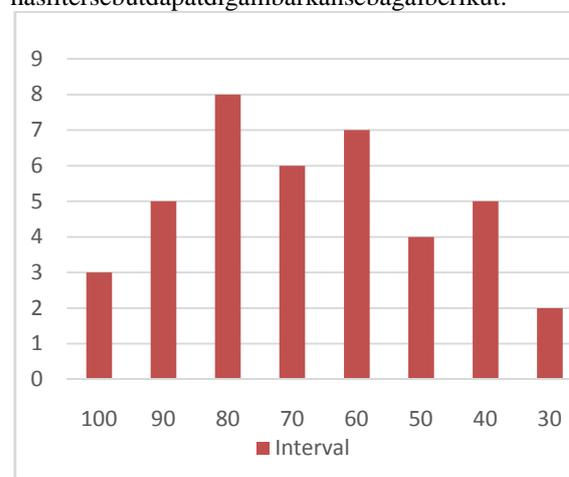
Hasil Pembelajaran Awal dilihat dari hasil data yang pertama pembelajaran masih kurang berhasil karena banyak siswa yang mendapat nilai di bawah standar dan nilai rata-rata baru 54.5%, siswa yang aktif 11 anak (27.5%) siswa yang tidak aktif 29 anak (72.5%). Hal ini terjadi karena selama proses pembelajaran berlangsung, penulis lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa cepat bosan.

Hasil tes formatif pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I untuk mata pelajaran matematika dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1. Perolehan Nilai Tes Siklus I dan presentase**

Nilai	Banyak Siswa	Prosentase
30	2	5%
40	5	12%
50	4	10%
60	7	17.5%
70	6	15%
80	8	20%
90	5	12%
100	3	7.5%
Jumlah	40	100%
Rata-rata		67.25%

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata mencapai 67.25% dengan nilai tertinggi 100 dan terendah 30. Adapun tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 55%. Dari hasil tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.1. Nilai Tes Pembelajaran Siklus I**

Hasil Pembelajaran I/siklus I pada tahap ini siswa sudah ada kemajuan dalam pembelajaran yaitu nilai yang diperoleh siswa rata-rata 67.25% ketuntasan 55%, siswa semakin banyak yang aktif 22 anak (55%) siswa yang tidak aktif 18 anak (45%) semakin banyak siswa yang aktif karena pembelajaran ini di rasakan anak menyenangkan walaupun sudah ada peningkatan penulis berhadapan bahwa ketuntasan yang diinginkan bisa lebih baik lagi.

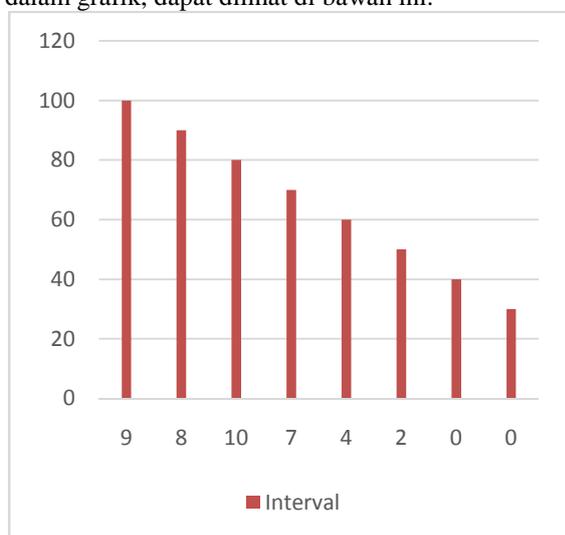
Dalam perbaikan pembelajaran siklus I ini belum dapat dikatakan berhasil karena nilai ketuntasan belajar siswa masih di bawah harapan 64.28% sebanyak 18 Siswa. Karena itu masih perlu di lakukan perbaikan pembelajaran untuk mendapat hasil yang lebih baik atau sesuai harapan.

Hasil Pembelajaran II/siklus II setelah melaksanakan siklus II ternyata lebih meningkatkan hasil pembelajaran dan siswa semakin jelas dalam hasil penerapan materi, terbukti nilai rata-rata meningkat dari 67.25% menjadi 81.25% sehingga ketuntasannya mencapai 85% siswa secara keseluruhan 100% semua siswa sangat aktif dalam proses pembelajaran.

**Tabel 3.2 Perolehan Nilai Tes Pembelajaran Siklus II dan Presentase**

Nilai	Banyak Siswa	Prosentase
30	0	0%
40	0	0%
50	2	5%
60	4	10%
70	7	17.5%
80	10	25%
90	8	20%
100	9	22.5%
Jumlah	40	100%
Rata-rata		85%

Dari tabel diatas dpat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas mencapai 81.254% dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 50, adapun tingkat ketuntasan belajar mencapai 85%. Bila digambar dalam grafik, dapat dilihat di bawah ini.



**Gambar 4.2 Nilai Tes Evaluasi Siswa pada Pembelajaran Siklus II**

Dari uraian tersebut terdapat manfaat dari perbaikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran demonstrasi diantaranya:

- Proses pembelajaran siswa sudah berperan aktif
- Siswa dalam mencari pasangan kartu soal atau jawaban tampak bersemangat dan bergairah untuk segera menemukan pasangannya.
- Hasil rata-rata siklus selalu meningkat.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hal-hal yang ditemukan selama proses pembelajaran, selanjutnya ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- Metode pembelajaran demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
- Dengan menggunakan metode demonstrasi, hasil belajar siswa setiap siklusnya mengalami perubahan dan peningkatan. Hal ini terbukti dengan dicapainya hasil tes pra siklus rata-rata prosentasi hanya 54.5% dan di akhir siklus II mencapai 85%.

(3) Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kompetensi siswa kelas 1 SDN 200101 Padangsidimpuan. (4) Dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa. (5) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sebaiknya menggunakan metode yang sesuai karakteristik mata pelajaran. (6) Penggunaan metode demonstrasi ternyata dapat meningkatkan kompetensi siswa.

#### 5. REFERENSI

- Surya, H.M. (2008). *Kapita Selekta Kependidikan SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Taufiq, Agus., Miharsa, Hera L., Prianto, Puji L., (2008). *Pendidikan Anak Di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anitah, Sri., (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wahyudin, Dinn., (2009). *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, Mulyani., Syaodih, Nana., (2009). *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Karso., dkk. (2008). *Pendidikan Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhsetyo, Gatot., (2009). *Pembelajaran Matematika SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wardani, I.G.A.K., (2009). *Teknik Menulis Karya Ilmiah*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Tim Bina Karya Guru., (2005). *Terampil Berhitung Matematika*, Jakarta: Erlangga.
- Khafid, M., Suyati., (2004). *Pelajaran Matematika Untuk SD*, Jakarta: Erlangga